

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MENABUNG DI BANK SYARIAH

(Studi Kasus di Kota Tasikmalaya)

Fahmi Zulfikar

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta Jln. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55183

Email: fahmizlfr5@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah di Kota Tasikmalaya. Faktor-faktor tersebut adalah lokasi, pengetahuan, fasilitas dan promosi. Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan kuisioner kepada masyarakat Kota Tasikmalaya, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode yang digunakan adalah Regresi Linier Bergana.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel lokasi, pengetahuan, dan promosi berpengaruh signifikan dan positif, tetapi variabel fasilitas tidak signifikan dan positif terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah di Kota Tasikmalaya.

Kata kunci: Perbankan syariah, minat masyarakat, lokasi, pengetahuan, fasilitas dan promosi

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence people's interest in saving in Islamic banks in the City of Tasikmalaya. These factors are location, knowledge, facilities and promotions. This study uses primary data by giving questionnaires to the people of Tasikmalaya City, with a total sample of 100 respondents. The method used is Bergana Linear Regression.

Based on the analysis that has been done, the results show that location, knowledge, and promotion variables have a significant and positive effect, but the facility variable is not significant and positive to the community's interest in saving at a Sharia Bank in Tasikmalaya City.

Keywords: Islamic banking, public interest, location, knowledge, facilities and promotions

PENDAHULUAN

Adanya bank syariah disamping bank konvensional menandakan dimulainya era baru dalam sistem hukum perbankan nasional, yakni era sistem perbankan ganda (*dual banking system*). Lebih lanjut, pemerintah juga telah mengeluarkan regulasi terbaru yang mengatur secara khusus perbankan syariah, yaitu melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Adanya dukungan terhadap perbankan syariah baik dari masyarakat muslim, lembaga keagamaan dan pemerintah, memicu perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat (Alamsyah, 2015).

Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan sistem yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum islam). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau disebut dengan kata lain Riba. Hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang bunga bank yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba. Pelarangan pemungutan riba seperti terdapat dalam Al-Qur'an QS.Al-Baqarah 2:275-276 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

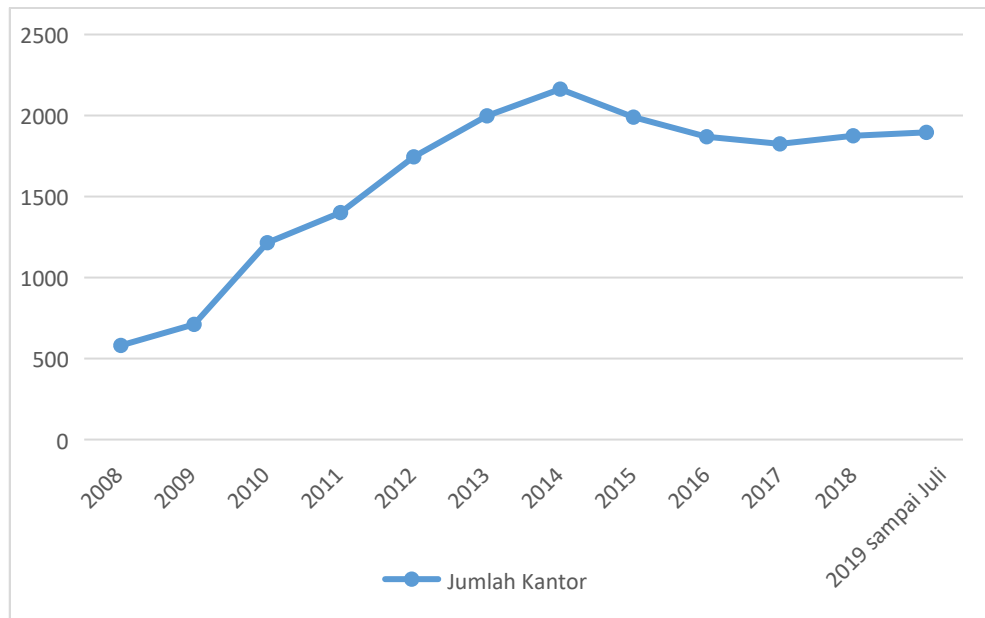
Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa. (Q.S 2:275-276)

Menurut Azwar Karim (2013) Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat sesuai dengan syariat islam. Bank Syariah dikembangkan dan dilandaskan dengan al-qur'an dan hadist sesuai dengan prinsip dan syariat islam. Bank syariah memang masih tergolong baru dalam bisnis keuangan Indonesia. Tetapi meskipun baru lembaga keuangan syariah menunjukkan perkembangan positif semenjak kemunculannya.

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang menjalankan etika dan sistem nilai islam yang terbatas dari bunga atau Riba. Perbankan syariah hanya membiayai kegiatan usaha yang halal dan didalam pelaksanaannya tercapainya kesejahteraan sosial menjadi tujuan bank syariah tersebut. Untuk mendukung kegiatan-kegiatan bank syariah ini pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan dengan prinsip bagi hasil yang kemudian disempurnakan menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengawali berlakunya *dual system* di Indonesia yaitu perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah (Antonio, 2003).

Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam memerlukan suatu perbankan yang sesuai dengan syariah Islam. Adanya perbankan syariah tersebut diharapkan umat Islam terjaga dari keharaman bunga yang termasuk perbuatan riba akibat tidak adanya suatu wadah yang melayani mereka dalam bidang muamalah yang bersifat Islami. Penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai 80% lebih, namun tidak lebih dari 10% diantara mereka yang bertransaksi secara syar'i, lebih-lebih dalam hal perbankan. Perbankan syariah di Indonesia hingga kini masih belum mampu menunjukkan eksistensinya. Masyarakat masih belum menaruh kepercayaan terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan dari otoritas jasa keuangan (OJK) grafik berikut ini menunjukkan jumlah kantor pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya, dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Jaringan Perbankan Syariah 2008-juli 2019

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah, Juli 2019.

Dapat diketahui bahwa pada gambar 1.1 berdasarkan data dari OJK 2019 grafik ini menunjukkan jumlah kantor pada Bank Umum Syariah dari grafik diatas dapat dilihat bank umum syariah mengalami peningkatan jumlah kantor dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 tetapi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terjadi penurunan terhadap jumlah kantor bank umum syariah dan tahun 2018 sampai juli tahun 2019 naik sedikit.

Tumbuh pesatnya lembaga keuangan syariah tidak terlepas dari peran masyarakat itu sendiri. Bank syariah tidak mengkhususkan penggunaan hanya untuk masyarakat muslim, tapi seluruh masyarakat dapat menggunakannya. Akan tetapi masyarakat Kota Tasikmalaya sendiri masih banyak yang belum memutuskan untuk menjadi nasabah di bank syariah. Sosialisasi informasi tentang perbankan syariah yang belum merata mengakibatkan kesalahan pahaman terhadap lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah. Banyak masyarakat

yang belum memahami secara benar apa itu lembaga keuangan syariah, bagaimana sistem kerjanya, apa saja produk yang di tawarkan pada perbankan syariah serta apa keunggulan lembaga keuangan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini seharusnya menjadi tantangan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan promosi pengenalan produk, paling tidak sejajar dengan bank konvensional sehingga perbankan syariah memiliki banyak peminat khususnya masyarakat Kota Tasikmalaya.

Agar terwujudnya keuangan syariah yang lebih baik maka diperlukan adanya kerjasama dengan masyarakat. Berdasarkan badan pusat statistik provinsi Jawa Barat 2017 jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya mencapai 703.385 jiwa dan masyarakat yang beragama islam sebanyak 98,472%. Dengan mayoritas penduduk beragama islam bukan menjadi suatu halangan yang berat bagi perkembangan bank syariah.

Akan tetapi tidak semua masyarakat di Kota Tasikmalaya menggunakan layanan perbankan syariah. Masyarakat sudah terbiasa dengan adanya lembaga keuangan konvensional yang sudah lebih dulu melayani kebutuhan masyarakat. Masalah lain yang sering ditemui dan diperdebatkan adalah tentang konsep “bunga” pada perbankan konvensional dan “bagi hasil” pada lembaga keuangan syariah. Masyarakat umumnya hanya tahu bahwa perbankan syariah adalah bank tanpa bunga tanpa tahu bagaimana mekanisme bagi hasil. Menurut persepsi mereka bagi hasil pasti memiliki nilai lebih rendah dari pada bunga bank. Perbankan syariah dengan sistem bagi hasil nya pun tidak memberikan kepastian pendapatan sebagaimana bank konvensional memberikan kepastian pendapatan.

Hal ini dapat dilihat dengan perkembangan perbankan syariah di wilayah Tasikmalaya dengan presentase sekitar 7,9% ini masih di bawah angka harapan menurut OJK 2017 yaitu 10%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih melakukan transaksi menggunakan bank konvensional dengan berbagai macam alasan, adapun diduga alasan tersebut disebabkan oleh belum pahamnya masyarakat Tasikmalaya terhadap haramnya riba,

fasilitas pada bank konvensional yang sudah maju, masyarakat menyatakan proses kredit pada perbankan syariah tergolong rumit dan berbelit-belit, dan masyarakat juga di hadapkan dengan keberadaan kantor perbankan syariah yang tidak merata sehingga masyarakat memilih untuk menabung di bank konvensional (Yasin, 2017).

Hasil riset yang dilakukan oleh Ainina (2018) menunjukkan bahwa keputusan nasabah dalam memilih menabung di bank syariah dikarenakan oleh faktor lokasi. Faktor lokasi ini menjadi satu hal yang penting ketika membangun sebuah usaha atau bisnis. Memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sering menjadi pilihan utama karena kemudahan mobilitas konsumen, dalam dunia perbankanpun perlu, jika suatu bank memiliki lokasi yang strategis , banyak cabang dan mudah ditemui. Hal ini akan meingkatkan ketertarikan para masyarakat menabung di bank syariah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lokasi berpengaruh positif dikarenakan lokasi bank syariah lebih strtegis dan memudahkan mobilitas masyarakatnya.

Penelitian Abhimantra, Maulina, & Agustianingsih (2013) menunjukkan bahwa faktot pengetahuan berpengaruh positif dalam keputusan nasabah (mahasiswa) memilih menabung pada bank syariah. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek sehingga nasabah memutuskan memilih untuk menabung di bank syariah dikarenakan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi terutama pendidikan islam.

Penelitian Fathurrahman & Azizah (2018) menunjukkan bahwa keputusan nasabah dalam memilih menabung di bank syariah dikarenakan oleh faktor fasilitas, dimana masyarakat lebih mementingkan fasilitas yang lengkap dan mudah digunakan akan membuat nasabah bersedia menggunakan pelayanan bank syariah. Fasilitas merupakan kemudahan yang dirasakan nasabah dalam menyimpan dan menarik dananya dari bank.

Penelitian Muklis, Reni, & Nurmaolidah (2015) menunjukkan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap minat warga Desa Islam untuk menabung PT.BPRS. hal ini dikarenakan promosi memiliki tujuan untuk mempengaruhi calon nasabah agar dapat menjadi ingin tahu akan produk perbankan syariah yang ditawarkan dan menjadi tertarik untuk melakukan transaksi pada perbankan syariah.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dengan cara survey lapangan kepada masyarakat di Kota Tasikmalaya terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung pada bank syariah di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh lokasi bank syariah, pengetahuan masyarakat fasilitas bank syariah serta promosi bank syariah terhadap pengaruh minat menabung masyarakat pada bank syariah di Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, hal ini dikarenakan peneliti terjun langsung ke masyarakat untuk memperoleh data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data ini diperoleh dari masyarakat di Kota Tasikmalaya yang menggunakan dan tidak menggunakan bank syariah. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner/angket kepada responden terpilih di Kota Tasikmalaya.

Menurut Suharsimi (2002) yang dikatakan dengan sampel yaitu wakil maupun sebagian dari populasi keseluruhan yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2004), sampel yaitu bagian yang berasal dari jumlah karakteristik yang dimiliki beberapa populasi. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak di selidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Populasi adalah kumpulan secara lengkap atau keseluruhan dari seluruh elemen yang samadan bisa dibedakan menjadi beberapa obyek. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh pedagang pasar tradisional yang berada di pasar Bantul dengan menghitung ukuran sampel dengan menggunakan teknik slovin (Sugiyono, 2004).

Rumus Slovin dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = 0,1. Presentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi (10%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar, maka deskripsi responden yang didapatkan berdasarkan jenis kelamin antara lain:

TABEL 4.3

Deskripsi Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	51	51.0	51.0	51.0
	Laki-Laki	49	49.0	49.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah, 2020

Di lihat dari data yang diperoleh di atas bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yakni 51% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni 49%.

2. Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan data yang peroleh dari kuesioner yang disebar, maka deskripsi responden yang didapatkan berdasarkan pendidikan terakhir responden antara lain:

TABEL 4.4

Deskripsi Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	1.0	1.0	1.0
	SMP	9	9.0	9.0	10.0
	SMA	71	71.0	71.0	81.0
	D3	3	3.0	3.0	84.0
	S1	15	15.0	15.0	99.0
	S2	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah, 2020

Di lihat dari data yang telah diperoleh berikut bahwa pendidikan terakhir dari yang menjadi responden penelitian ini ialah pendidikan SMA dengan jumlah 71% dan pendidikan terakhir terendah ialah SD dan S2 dengan jumlah 1%. Dapat di artikan bahwa pendidikan terakhir masyarakat Kota Tasikmalaya yang lebih banyak mengisi kuisisioner ini adalah berpendidikan terakhir SMA

3. Deskriptif Umur atau Usia Responden

Berdasarkan data yang peroleh dari kuesioner yang disebar, maka deskripsi responden yang didapatkan berdasarkan usia responden antara lain:

TABEL 4.5

Deskriptif Umur atau Usia Responden

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-20 Tahun	15	15.0	15.0	15.0
	21-25 Tahun	64	64.0	64.0	79.0
	26-30 Tahun	5	5.0	5.0	84.0
	31-35 Tahun	2	2.0	2.0	86.0
	36-40 Tahun	4	4.0	4.0	90.0
	41-45 Tahun	9	9.0	9.0	99.0
	46-50 Tahun	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah, 2020

Di lihat dari data yang diperoleh di atas bahwa usia responden terbanyak yaitu 21-25 tahun dengan jumlah 64% dan usia responden yang terendah yaitu 46-50 tahun dengan jumlah 1%. Dapat di artikan bahwa yang mengisi kuisisioner dominan berusia 21-25 tahun.

4. Deskriptif Pekerjaan Responden

Berdasarkan data yang peroleh dari kuesioner yang disebar, maka deskripsi responden yang didapatkan berdasarkan pekerjaan responden antara lain.

TABEL 4.6

Deskriptif Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	3	3.0	3.0	3.0
	Buruh	1	1.0	1.0	4.0
	Wiraswasta	8	8.0	8.0	12.0
	Pegawai Swasta	2	2.0	2.0	14.0
	Pelajar	63	63.0	63.0	77.0
	Lainnya	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah, 2020

Di lihat dari data yang telah diperoleh berikut bahwa pekerjaan dari yang menjadi responden penelitian ini ialah Pelajar dengan jumlah 63% dan pekerjaan terendah ialah Buruh dengan jumlah 1%. Dapat di artikan bahwa Pekerjaan masyarakat Kota Tasikmalaya yang lebih banyak mengisi kuisisioner ini adalah sebagai Pelajar.

C. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penulis menggunakan analisa dengan SPSS 21.0. Untuk tingkat validitas dilakukan dengan uji signifikansi 5% jika probabilitasnya $< 0,05$ maka pernyataan tersebut dinilai valid. Sebaliknya jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka pernyataan tersebut di nilai tidak Valid. Berikut ini ialah hasil dari uji validitas.

TABEL 4.7

Hasil Uji Validitas dari item-item Variabel Penelitian

Variabel	Item	rhitung	Sig	keterangan
Lokasi	X1.1	0,815	0,000	Valid
	X1.2	0,850	0,000	Valid
	X1.3	0,828	0,000	Valid
	X1.4	0,805	0,000	Valid
	X1.5	0,788	0,000	Valid
	X1.6	0,777	0,000	Valid
Pengetahuan	X2.1	0,693	0,000	Valid
	X2.2	0,748	0,000	Valid
	X2.3	0,868	0,000	Valid
	X2.4	0,795	0,000	Valid
Fasilitas	X3.1	0,694	0,000	Valid
	X3.2	0,823	0,000	Valid
	X3.3	0,872	0,000	Valid
	X3.4	0,762	0,000	Valid
	X3.5	0,802	0,000	Valid
	X3.6	0,724	0,000	Valid
Promosi	X4.1	0,849	0,000	Valid
	X4.2	0,728	0,000	Valid
	X4.3	0,860	0,000	Valid
	X4.4	0,820	0,000	Valid
	X4.5	0,756	0,000	Valid

Sumber: Diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil Validitas dengan banyak 100 responden dapat diketahui bahwa keseluruhan pernyataan mengenai lokasi, pengetahuan, fasilitas dan promosi yang diajukan untuk responden pada masyarakat Kota Tasikmalaya ialah Valid karena bisa dilihat dari tingkat signifikan yaitu $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak menjadi instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan berulang – ulang terhadap objek yang sama. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha \geq 0.60$.

TABEL 4.8

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai kritis	Keterangan
Minat	0,900	0,6	Reliabel
Lokasi	0,895	0,6	Reliabel
Pengetahuan	0,871	0,6	Reliabel
Fasilitas	0,872	0,6	Reliabel
Promosi	0,891	0,6	Reliabel

Sumber: Diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil uji reabilitas diperoleh perhitungan koefisien cronbach alpha dari kelima variable diatas $>0,06$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan-pertanyaan baik dari variable independen maupun variable dependen adalah reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

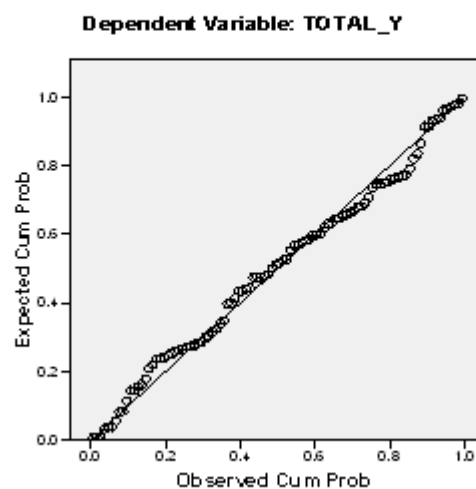
1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah guna menguji apakah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal maupun tidak normal. Model yang baik ialah model yang memberikan nilai residualnya memenuhi asumsi normalitas ialah $\text{sig} > 0,05$

a. Analisis Grafik

Salah satu cara yang gampang untuk melihat normalitas residual yaitu dengan cara melihat grafik normalprobability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi kumulatif dari distribusi normal. Maka dari itu garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



GAMBAR 4.1

Hasil Uji Normalitas melalui Grafik Normal Plot

Dari Gambar grafik diatas bisa di simpulkan bahwa grafik titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal nya sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Analisis Statistik

Uji statistic dapat digunakan untuk menguji normalitas residual ialah uji Non-Parametrik Kolmogrov- Smirnov (K-Z). Uji statistik ini dilakukan dengan melihat nilai Asyim. Sig (2tailed) > 0,05. Maka dari itu data berikut

dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya data distribusi dinyatakan tidak normal apabila $< 0,05$.

TABEL 4.9

Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Kolmogrov – Smirnov Z	.719
Asymp. Sig (2-tailed)	.680

Sumber : Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas bisa di lihat bahwa hasil uji spss di ketahui bahwa hasil dari Kolomogorov Smirnov sebesar 0,719 dengan tingkat signifikansi $1 > 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model penelitian ini. Model yang dinyatakan baik ialah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel bebas guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dengan melihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas maupun model regresi.

TABEL 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lokasi	.458	2,184	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan	.408	2,452	Tidak terjadi multikolinearitas
Fasilitas	.418	2,395	Tidak terjadi multikolinearitas
Promosi	.463	2,162	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Diolah, 2020

Dari tabel berikut bahwa pada variabel lokasi nilai VIF < 10 ialah $2,184 < 10$. Pada variabel pengetahuan nilai VIF < 10 ialah $2,452 < 10$, pada variabel fasilitas nilai VIF < 10 ialah $2,395 < 10$. Dan pada variabel promosi ialah nilai VIF < 10 ialah $2,162 < 10$. Maka dari itu bisa dikatakan tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah didalam regresi ada atau tidak nya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, ialah dengan ketidak samaan varian dan residual untuk seluruh pengamatan pada mosel regresi. Berikut ini tabel hasil dari uji heteroskedastisitas

TABEL 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Lokasi	0,420	Lolos Uji
Pengetahuan	0,163	Lolos Uji
Fasilitas	0,786	Lolos Uji
Promosi	0,681	Lolos Uji

Sumber: Diolah, 2019

Dari tabel berikut menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dari lokasi (0,420), pengetahuan (0,163), fasilitas (0,786), dan promosi (0,681). Dari keempat variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan masing-masing variabel >0,05 (5%)

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah studi dengan tujuan menguji pengaruh variabel dependen dengan variabel independen dengan tujuan analisisnya untuk memprediksi nilai rata-rata variabel independen yang sudah diketahui (Ghozali, 2011).

TABEL 4.12

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	Beta			
Lokasi	.205	2.536	.013	Signifikan
Pengetahuan	.284	2.666	.009	Signifikan
Fasilitas	.063	,582	.562	Tidak signifikan
Promosi	.263	2.617	.010	signifikan

Model persamaan hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan antara lain

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 0,205 + 0,284 + 0,063 + 0,263 + e$$

$$Y = \text{Minat Masyarakat}$$

$$X_1 = \text{Lokasi}$$

$$X_2 = \text{Pengetahuan}$$

$$X_3 = \text{Fasilitas}$$

$$X_4 = \text{Promosi}$$

$$e = \text{error}$$

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda diatas ialah dengan tujuan untuk memprediksi nilai *Dependent Variabel* (Y) dan dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *Independent Variabel* (X) terhadap variabel *Dependent Variabel* (Y) (Basuki & Yuliadi, 2015). Dari pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa:

5. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda nilai koefisien variabel lokasi (X1) adalah sebesar 0,205. Apabila variabel lokasi naik sebesar 1 satuan maka tingkat minat masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,205.
6. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda nilai koefisien variabel pengetahuan (X2) adalah sebesar 0,284. Apabila variabel pengetahuan naik sebesar 1 satuan maka tingkat minat masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,284.
7. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda nilai koefisien variabel fasilitas (X3) adalah sebesar 0,063. Apabila variabel fasilitas naik sebesar 1 satuan maka tingkat minat masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,063.
8. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda nilai koefisien variabel promosi (X4) adalah sebesar 0,263. Apabila variabel promosi naik sebesar 1 satuan maka tingkat minat masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,263.

F. Uji Hipotesis dan Analisis data

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu seberapa besar pengaruh lokasi (X1), pengetahuan (X2), fasilitas(X3), dan promosi (X4) terhadap minat masyarakat (Y). Pengambilan keputusan uji T adalah pada tingkat Sig < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa satu variabel

independen mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Hasil Uji T dari pengujian statistik regresi linier berganda dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 4.13

Uji T

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	Beta			
Lokasi	.205	2.536	.013	Signifikan
Pengetahuan	.284	2.666	.009	Signifikan
Fasilitas	.063	,582	.562	Tidak signifikan
Promosi	.263	2.617	.010	signifikan

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa :

1. Lokasi

Hasil dari pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah secara signifikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji parsial hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan artinya bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

2. Pengetahuan

Hasil dari pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah secara signifikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji parsial

hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan artinya bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

3. Fasilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,562. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah secara signifikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji parsial hipotesis (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan artinya bahwa variabel fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

4. Promosi

Hasil dari pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel promosi memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah secara signifikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji parsial hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan artinya bahwa variabel promosi memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka variabel independen secara bersama-sama

mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis untuk uji simultan F adalah sebagai berikut:

TABEL 4.14
Uji Simultan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	435.211	4	108.803	29.052	.000 ^b
1 Residual	355.779	95	3.745		
Total	790.990	99			

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Promosi, Lokasi, Fasilitas, Pengetahuan

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 29,052 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha=5\%$) atau 0,05, maka nilai $\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$ karena $\text{sig} < \alpha$ maka di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen yang secara keseluruhan dalam menjelaskan Y atau variabel dependen. Dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*)

TABEL 4.15
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.531	1.93521

a. Predictors: (Constant), Promosi, Lokasi, Fasilitas, Pengetahuan

Sumber: Diolah, 2020

Berdasarkan model Summary dan menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square ialah sebesar 0,531 atau 53,1 %. Sehingga di ambil kesimpulan bahwa pendapatan (Y) di pengaruhi oleh variabel modal, lokasi, promosi, dan lama usaha sebesar 0,576 atau 57,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yaitu sebesar 0,421 atau 42,1% di luar model.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat Kota Tasikmalaya menabung di bank syariah. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan bahwa lokasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya menabung di bank syariah.
2. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya menabung di bank syariah.
3. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya menabung di bank syariah.
4. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan analisis linier berganda dapat dinyatakan bahwa promosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat masyarakat Kota Tasikmalaya menabung di bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait. Adapun saran antara lain :

1. Bank syariah perlu mempertahankan atas pencapaiannya tentang minat masyarakat menabung di bank syariah atau lebih meningkatkan lagi tentang fasilitas, promosi dan memberi pengetahuan terhadap masyarakat agar lebih banyak lagi masyarakat di Kota Tasikmalaya untuk menabung lagi di bank syariah
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan rujukan penelitian selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan islam khusus nya faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah dan menambahkan variabel yang lain agar lebih sempurna.

C. KETERBATASAN

1. Objek penelitian yang tidak terlalu besar yaitu hanya di Kota Tasikmalaya saja.
2. Kuisisioner yang digunakan peneliti masih kurang sempurna dalam menggali informasi responden.
3. Teori yang digunakan peneliti masih terlalu sedikit sehingga memiliki kontribusi penelitian yang kurang luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M., & Lubis, I. (2013). Analisis minat menabung pada bank syariah di kalangan siswa SMA di Kota Medan (studi kasus: Siswa madrasah aliyah negeri)". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Abhimantra, A., Maulina, A. R., & Agustianingsih, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah. *Stomatologiia*, 46(3), 27–29. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/5229465>
- Ainina, W. (2018). Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta. *Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Alamsyah, H. (2015). Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. *Milad Ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)*.
- Anthony Mariadas, P., & Murthy, U. (2017). Factors Influencing the Adoption of Islamic Banking in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 12(11), 187.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n11p187>
- Antonio. (2003). *Bank Syariah Indonesia Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insari Press.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar Karim, A. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Banowati, M. M., & Sholeh, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(1), 20–26.
<https://doi.org/10.21831/jep.v15i1.20299>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing*.
- Estuningsetyowati, M. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah memilih menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Cabang Bantul)*.
- Fathurrahman, A., & Azizah, U. (2018). Analisis Fakor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Journal Of Islamic Economis, Finance And Banking*, 1(1&2).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Indriyo, G. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Yogyakarta BPFE.
- Kolter, P., & Keller, K. L. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani, A. (2006). *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muklis, M., Reni, D., & Nurmaolidah, S. (2015). Factors Affecting Islamic Village Resident in PT BPRS BERKAH RAMADHAN Saving Tangerang, Banten Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.15640/jibf.v3n2a7>
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oetama, S., & Sari, D. H. (2017). *PENGARUH FASILITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN NASABAH PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK DI SAMPIT*. (2001), 59–65.
- Philip, K., & Gary, A. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen*. (14th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Potter, P. A., Perry, A. G., & Asih, Y. (2005). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik* (1st ed.). Jakarta: EGC.
- Rasul, S. (2003). *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran*. Jakarta: Perum Percetakan negara RI.
- Sari, A. R. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT MASYARAKAT MUSLIM MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul, Yogyakarta) Ayu. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudarsono, H. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta.
- Sudarsono, H. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2004). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumar'in. (2012). *“Konsep Kelembagaan Bank Syariah”*. (Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunardi, & Aniarsih, F. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Syafrina, N., & Manik, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Non Muslim Menabung Di Pt. Bank Syariah Mandiri Nova Syafrina Sudarmin Manik. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 59–70.

Tjiptono, F. (2000). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andy Offset.

Yupitri, E., & Sari, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Medan. *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1).